



IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal

Volume 1, Nomor 2, Juni (2021), h. 74-86

E-ISSN: 2798-3900

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH TAHUN 2015-2019

¹Fitriani, ²Nuraeni Gani, ³Ilham Gani

anifitri@gmail.com¹

Hjnuraeni.gani@gmail.com²

ilhamgani@gmail.com³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstract: *The purpose of this study was to determine the significance of differences in financial performance between conventional banks and Islamic banks for each of the financial ratios for the 2015-2019 period, then to determine whether the financial performance of conventional banks is better than Islamic banks. This type of research is a comparative study using a quantitative approach. The data used in this study are financial statement data that have been published by each bank under study. The results of this study indicate that in the CAR ratio there is no significant difference between conventional banks and Islamic banks. Meanwhile, for the ratio of BOPO, LDR/FDR, ROA, and NPL/NPF there are significant differences between conventional banks and Islamic banks. Based on the analysis of the comparison of the average financial performance of conventional banks and Islamic banks, the results show that the financial performance of conventional banks is better than Islamic banks. This is because conventional banks have a larger mean when compared to Islamic banks. Where conventional banks have a mean of 93.60% while the mean of Islamic banks is 91.10%. In general, the financial performance of conventional banks is better than Islamic banks. Judging from several ratios, conventional banks are superior to Islamic banks. Therefore, Islamic banks must work harder in improving their performance. However, Islamic banks still have the opportunity to compete with conventional banks.*

Keywords: *Financial Performance, Conventional Bank, Islamic Bank.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah untuk masing-masing rasio keuangan periode tahun 2015-2019, selanjutnya untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Sedangkan untuk rasio BOPO, LDR/FDR, ROA, dan NPL/NPF terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Berdasarkan analisis dari perbandingan rata-rata kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut dikarenakan bank konvensional memiliki *mean* yang lebih besar jika dibandingkan dengan bank syariah. Dimana bank konvensional memiliki *mean* sebesar 93,60% sedangkan *mean* bank syariah sebesar 91,10%. Secara umum kinerja keuangan bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Dilihat dari beberapa rasio bank konvensional lebih unggul dari bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus lebih bekerja keras dalam meningkatkan kinerjanya. Meskipun demikian, bank syariah masih memiliki peluang untuk bisa bersaing dengan bank konvensional.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Peran bank dalam perekonomian suatu negara memang sangat penting. Selain menjadi sarana untuk menjalankan kebijakan moneter pemerintah, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai perantara keuangan bagi pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta membantu kelancaran sistem pembayaran. Oleh karena itu diperlukan keberadaan bank yang sehat agar tercipta perekonomian yang sehat seperti yang diinginkan, baik secara individu maupun sebagai suatu sistem secara keseluruhan.

Sejak periode didirikannya bank Syariah pada tahun 1992 hingga tahun 1998, hanyaterdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yangtelah beroperasi. Namun pada tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pemerintah berinisiatif untuk mengembangkan system perekonomian syariah, dengan memberlakukan sistem perbankan ganda atau *dualbanking system*. *Dual banking system* ini memberikan peluang bagi bank konvensional untuk dapat juga menjalankan transaksinya secara syariah. Sejak diberlakukannya sistem ini banyak bank- bank konvensional membuka cabang bank syariah sehingga hal ini tentunya menambah jumlah bank yang ada di Indonesia.

Penambahan jumlah bank ini membuat para pengguna jasa bank kebingungan, khususnya masyarakat dan investor. Masyarakat bingung ingin menggunakan produk keuangan dari bank konvensional atau bank syariah. Sedangkan investor bingung akan menempatkan dananya dimana, apakah di bank konvensional atau bank syariah dan tentunya investor ingin menempatkan dananya pada bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik agar tingkat return yang diterima juga akan lebih tinggi. Penambahan jumlah bankini juga membuat tingkat persaingan antar bank semakin tinggi. Dan sampai saat ini perbankan di Indonesia masih didominasi oleh bank konvensional. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional, terlebih bank konvensional telah hadir jauh sebelum munculnya banksyariah.

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah bank BNI, BRI, Bank Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Berikut ini adalah data rasio-rasio yang menunjukkan kinerja keuangan masing- masing bank tahun 2015- 2019.

Tabel 1 Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional dan BNI Syariah.

Rasio(%)	BNI Konvensional					BNI Syariah				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	19.49	19.36	18.63	18.45	19.73	15.48	14.92	20.14	19.30	18.90
BOPO	75.48	73.59	70.99	70.15	73.16	89.63	86.88	87.62	85.37	81.26
LDR/FDR	87.77	90.41	85.58	89	91.54	91.94	84.57	80.21	79.60	74.30
ROA	2.64	2.69	2.75	2.78	2.42	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82
NPL/NPF	2.70	1.09	2.26	1.90	2.27	2.53	2.94	2.89	2.93	3.33

Sumber: Publikasi laporan keuangan BNI dan BNI Syariah, 2019

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa CAR BNI Konvensional dan BNI Syariah telah memenuhi standar BI yaitu >8%. Begitupun dengan rasio BOPO BNI konvensional dan BNI Syariah juga telah memenuhi standar Bank Indonesia yaitu <92%. Untuk rasio LDR/FDR BNI Konvensional mengalami kenaikan selama dua tahun terakhir, dimana pada tahun 2018 angkanya sebesar 89%, dan naik menjadi 91% pada tahun 2019. Dari segi ROA, BNI Syariah mengalami permasalahan karena angkanya berada dibawah standar BI yaitu >1,5%. Adapun untuk rasio NPL/NPF, kedua bank tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu <5%.

Tabel 2 Kinerja Keuangan BRI Konvensional dan BRI Syariah

Rasio (%)	BRI Konvensional					BRI Syariah				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	20.59	22.91	22.96	21.21	22.55	13.94	20.63	20.05	29.73	25.26
BOPO	67,96	68,69	69.14	68.40	70.10	93.79	91.33	95	95.32	96.80
LDR /FDR	86.88	87.77	87.44	88.96	88.64	84.16	81.42	71.87	75.49	80.12
ROA	4,19	3,84	3.69	3.68	3.50	0.77	0.95	0.51	0.43	0.31
NPL/NPF	1.22	1.09	0.88	0.92	1.04	3.89	3.19	4.75	4.97	3.38

Sumber: www.bri.co.id dan www.brisyariah.co.id. 2019

Tabel di atas dapat dilihat bahwa BRI syariah dan bank BRI konvensional memiliki kinerja yang baik dari segi permodalan. Adapun dari segi BOPO, baik BRI Konvensional maupun BRI Syariah mengalami permasalahan karena nilai yang ditunjukkan terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Dapat dilihat bahwa BRI Syariah menunjukkan angka yang melebihi standar maksimum oleh Bank Indonesia yaitu 92%. Begitupun dengan rasio ROA dimana nilai rasionya tidak memenuhi nilai minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5 %. Dari segi NPL/NPF BRI syariah memiliki nilai rasio yang cukup tinggi, dimana angkanya mencapai 4,75%-4,95% pada tahun 2017-2018. Angka ini mendekati standar maksimum yang ditetapkan BI yaitu 5%.

Tabel 3 Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri

Rasio (%)	Bank Mandiri					Bank Syariah Mandiri				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	17.87	21.36	21.64	20.64	22.50	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15
BOPO	69.67	80.94	72	66.4	67.44	94.78	94.12	94	90.68	82.89
LDR/FDR	83.80	85.86	88.11	94.17	97.94	81.99	79.19	77.66	77.25	75.54
ROA	3.15	1.95	2.72	3.17	3.03	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69
NPL/NPF	2.23	3.96	3.45	2.79	2.61	4.05	3	2.71	2	1.00

Sumber; www.bankmandiri.co.id dan www.mandirisyariah.co.id., 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, dari segi permodalan bank mandiri dan bank syariah mandiri menunjukkan kinerja yang cukup baik karena telah memenuhi standar Bank Indonesia yaitu >8%. Dari segi LDR/FDR, bank Mandiri mengalami permasalahan karena angkanya mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Dan dari rasio BOPO Bank Syariah Mandiri juga mengalami permasalahan karena angkanya melebihi standar maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 92% pada tahun 2016-2017.

Begitupun dengan rasio ROA, Bank Syariah Mandiri mengalami permasalahan, dimana angka rasionya tidak memenuhi nilai standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 1,5%. Selain itu, perbankan syariah masih memiliki permasalahan yang datang dari internal perbankan syariah itu sendiri. dimana perkembangan perbankan syariah yang baik tidak didukung oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik dari karyawan perbankan syariah terhadap perbankan syariah dan ekonomi Islam. Sehingga adanya beberapa penelitian terkait perbandingan kinerja bank konvensional dengan bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Syamsiah (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analysis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwapada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Sedangkan untuk rasio NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA dan BOPO, sedangkankinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Wahyu Ningsih (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Hasil analisisnya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.

TINJAUAN TEORITIS

Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Terdapat beberapa jenis produk yang biasa digunakan oleh bank syariah yaitu produk titipan (al- wadi'ah), jual beli (murabahah), mudharabah, musyarakah, sewa (ijarah), dan produk jasa seperti hawalah, kafalah, wakalah, rahn, dan qardh.

Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan bunga dalam menentukan harga produk dan imbalan terhadap balas jasa, baik balas jasa yang diterima bank atas penyaluran dananya kepada masyarakat maupun balas jasa dibayarkan bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam jurnal Putu Widya Sari kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi: 2015).

Laporan Keuangan

Definisi analisis laporan keuangan menurut Leopold A. Bernstein dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah, adalah metode atau cara-cara yang ditempuh untuk menganalisis sebuah laporan keuangan agar ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan dapat diketahui. Laporan keuangan dibuat dalam periode tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun (Syamsiah: 2015).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam bukunya analisis rasio keuangan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan ataupun dalam laporan keuangan yang berbeda (Kasmir: 2018, h. 104).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai pengetahuan baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil Asymp Sig. (2-tailed) untuk nilai CAR sebesar 0,200, BOPO sebesar 0,015, LDR sebesar 0,200, ROA sebesar 0,200, dan NPL sebesar 0,200. Ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk masing- masing rasio $> 0,05$.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Untuk F hitung analisis rasio CAR dengan *Equal Variances Assumed* (asumsi dua varians sama) adalah 7,943 dengan probabilitas sebesar 0,009. Oleh karena nilai probabilitas dlebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah dari segi rasio CAR.

Karena dua varians berbeda, maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variances not Assumed* (asumsi dua varians berbeda). Untuk t hitung rasio CAR diperoleh nilai sebesar 1,926 dengan nilai signifikansi sebesar 0,070. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,070 > 0,05$) maka dapat dikatakan H_1 ditolak dan hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dari segi CAR.

BOPO (Beban Operasiona terhadap Pendapatan Operasional)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa F hitung untuk rasio BOPO dengan *Equal Variances Assumed* (asumsi dua varians sama) diperoleh nilaisebesar 2, 050 dengan probabilitas sebesar 0,163. Dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbdan varians pada data perbandingan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah.

Dasar yang digunakan adalah *Equal Variances Assumed* (asumsi dua varians sama) . untuk t hitung rasio BOPO adalah -12,477 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $0, 000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah dari segi BOPO.

LDR/FDR (Loan to Deposit Ratio) FDR/ (Finance to Deposit Ratio)

Diketahui nilai F hitung rasio LDR/FDR dengan *Equal Variances Assumed* (asumsi dua varians sama) sebesar 1, 059 dengan nilai probabilitas sebesar 0,312. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, makadapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah. Oleh sebab itu, dasar yang digunakan adalah *Equal Variances Assumed* (asumsi dua varians sama).

Untuk t hitung rasio LDR/FDR adalah 5,913 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. O leh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima dan ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah dari segi LDR/FDR.

a. ROA (Return on Asset)

Dapat dijelaskan bahwa F hitung rasio ROA sebesar 0,314 dengan probabilitas sebesar 0,580. Nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians anantara bank konvensional dengan bank syariah. Oleh karena itu dasar yang digunakan adalah *Equal Variana Assumed* (asumsi dua varians sama).

Untuk t hitung rasio ROA adalah 10,045 dengan signifikansi sebesar

0,000. Oleh karena $\text{Sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,000 < 0,05)$ maka H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah dari segi ROA.

b. NPL/NPF (*Non Performing Loan*)/(*Non Performing Financcing*)

Dapat dijelaskan bahwa F hitung rasio NPL/NPF adalah 0,179 dengan nilai probabilitas sebesar 0,675. Oleh karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti tidak terdapat perbedaan varians antara bank konvensional dengan bank syariah. Sehingga dasar yang digunakan adalah *Equal Varians Assumed* (asumsi dua varians sama).

Diperoleh t hitung dari rasio NPL/NPF adalah -3,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,004 < 0,05)$, maka H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah dari segi NPL/NPF.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4 Uji Statistik Deskriptif Rasio Keuangan
Bank Konvensional dan Bank Syariah

BOPO	70,9407	3,71414	90,6313	4,85426
LDR/FDR	88,9247	3,53028	79,6873	4,91351
ROA	3,0800	,60477	,9800	,49528
NPL/NPF	2,0273	,97209	3,1707	1,00057
Kinerja	93,6000	4,49399	91,1000	7,90365

Sumber: Output SPSS 25

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 5 Perbandingan Rata-rata CAR Bank
Konvensional dengan Bank Syariah.

Statistik	CAR	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
<i>Mean</i>	20,6593	18,2340
<i>Std. Deviation</i>	1,68568	4,57746

Sumber: Data SPSS 25

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa CAR bank konvensional memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari bank syariah. Hal ini berarti bahwa kinerja bank konvensional dari segi permodalan lebih baik dari bank syariah. Karena semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin baik permodalan bank tersebut. Meskipun demikian, baik bank konvensional maupun bank syariah

memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kinerjanya, karena nilai CAR yang ditunjukkan telah memenuhi standar Bank Indonesia, yaitu diatas 8%.

Standar deviasi bank konvensional menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai *mean*. Dimana *mean*-nya yaitu 20,6593 sedangkan standar deviasinya 1,68568. Begitupun dengan bank syariah, dimana standar deviasinya menunjukkan simpangan data yang lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data variabel CAR dinilai cukup baik.

b. BOPO (Beban Operasiona terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 6 Perbandingan Rata-rata BOPO
Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Statistik	BOPO	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
<i>Mean</i>	70,9407	90,6313
<i>Std. Deviation</i>	3,53028	7,90365

Sumber: Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 bank syariah memiliki rata-rata BOPO yang lebih besar dari bank konvensional. Hal ini berarti kinerja bank syariah tidak lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional dari segi efisiensi. Karena semakin besar nilai BOPO dari suatu bank maka semakin besar pula resiko operasional yang kemungkinan akan dihadapi bank tersebut. Meskipun demikian, rata-rata BOPO bank syariah masih berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu 92%, begitupun dengan bank konvensional.

Standar deviasi bank konvensional 3,53028 dan *mean* sebesar 70,9407. Bank konvensional memiliki simpangan data yang relative lebih kecil karena nilai standar deviasinya dibawah *mean*-nya. Begitupun dengan bank syariah, dimana standar deviasinya menunjukkan simpangan data yang lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya. Nilai simpangan data yang lebih kecil menunjukkan bahwa data variabel BOPO dinilai cukup baik.

c. LDR/FDR (*Loan to Deposit Ratio*)/ (*Finance to Deposit Ratio*)

Tabel 7 Perbandingan Rata-rata LDR/FDR
Bank Konvensional dengan BankSyariah

Statistik	LDR/FDR	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
<i>Mean</i>	88,9247	79,6873
<i>Std. Deviation</i>	3,53028	4,91351

Sumber: Data SPSS 25.

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata bank syariah lebih kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dimana bank konvensional memiliki *mean* sebesar 88,9247 sedangkan bank syariah sebesar 79,6873. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dari segi likuiditas. Semakin kecil nilai LDR/FDR maka semakin baik likuiditas bank tersebut. Seperti yang terlihat dari data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata LDR/FDR baik bank konvensional maupun bank syariah masih memenuhi standarmaksimum dari Bank Indonesia yaitu 80%-110%.

Mean bank syariah sebesar 70,9407 dan standar deviasi sebesar 3,53028.. Bank konvensional memiliki simpangan data yang relative lebih kecil karena nilai standar deviasinya dibawah *mean*-nya. Begitupun dengan bank syariah, dimana standar deviasinya juga menunjukkan simpangan data yang lebih kecil karena nilainya berada dibawah nilai *mean*-nya yaitu 4,91351. Nilai simpangan data yang lebih kecil menunjukkan bahwa data variabel BOPO dinilai cukup baik.

d. ROA (*Return on Asset*)

Tabel 8 Perbandingan Rata-rata ROA

Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Statistik	ROA	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
<i>Mean</i>	3,0800	0,9800
<i>Std. Deviation</i>	0,60477	0,49528

Sumber: Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa bank konvensional memiliki rata-rata ROA diatas 1,5%, sedangkan bank syariah memiliki rata-rata dibawah 1,5%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dalam menghasilkan profit jika dibandingkan dengan bank syariah karena bank konvensional telah memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia sedangkan bank syariah berada dibawah standar yang ditetapkan. Semakin besar rasio ROA, maka semakin baik pula bank tersebut dalam penggunaan asetnya dalam menghasilkan keuntungan.

Bank konvensional memiliki *Mean* sebesar 3,0800 dan standar deviasi sebesar 0,60477. Bank konvensional memiliki simpangan data yang relatif lebih kecil karena nilai standar deviasinya dibawah *mean*-nya. Begitupun dengan bank syariah, dimana standar deviasinya juga menunjukkan simpangan data yang lebih kecil karena nilainya berada dibawah nilai *mean*-nya yaitu 0,9800. Nilai simpangan data yang lebih kecil menunjukkan bahwa data variabel ROA dinilai cukup baik.

e. NPL/NPF (*Non Performing Loan*)/(*Non Performing Financcing*)

Tabel 9 Perbandingan Rata-rata NPL/NPF

Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Statistik	NPL/NPF	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
	17	
<i>Mean</i>	2,0273	3,1707
<i>Std. Deviation</i>	0,97209	1,00057

Sumber: Data SPSS 25

Dapat dilihat bahwa bank konvensional memiliki *mean* yang lebih kecil dari bank syariah, sehingga hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Semakin kecil nilai NPL/NPF suatu bank, maka semakin baik pula kualitas aktiva yang dimiliki bank tersebut. Meskipun demikian, baik bank konvensional maupun bank syariah telah memenuhi standar Bank Indonesia.

Mean bank konvensional sebesar 2, 0273 dan standar deviasinya sebesar 3,1707. Bank konvensional memiliki simpangan data yang relative lebih kecil karena nilai standar deviasinya dibawah nilai *mean*. Begitupun dengan bank syariah, dimana standar deviasinya juga menunjukkan simpangan data yang lebih kecil karena nilainya berada dibawah nilai *mean*-nya yaitu 3,1707. Nilai simpangan data yang lebih kecil menunjukkan bahwa data variabel NPL/NPF dinilai cukup baik.

f. Kinerja

Tabel 10 Rata-rata Rasio Kinerja Keuangan

Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Statistik	Kieran	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
<i>Mean</i>	93,6000	91,1000
<i>Std. Deviation</i>	4,57746	7,90365

Sumber: Data SPSS 25.

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat dilihat bahwa bank konvensional memiliki rata-rata sebesar 93,6000 dan bank syariah sebesar 91,1000. Bank syariah memiliki rata-rata yang lebih kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan bank syariah memiliki kinerja keuangan bank konvensional yang lebih baik jika Standar deviasi bank konvensional memiliki rata-rata sebesar 4,57746 dan *mean* sebesar 93,6000. Bank konvensional memiliki simpangan data yang relatif lebih kecil karena nilainya dibawah nilai *mean*. Bank syariah memiliki standar deviasi dengan rata-rata sebesar 7,90365 dan *mean* sebesar 91,1000. Bank syariah juga memiliki simpangan data yang relative lebih kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*-nya. Kecilnya simpangan data

menunjukkan bahwa data kinerja dinilai cukup baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, maka dapat dapat dirumuskan kesimpulan dari penelitian sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test, diperoleh bahwa pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Sedangkan untuk rasio BOPO, LDR/FDR, ROA, dan NPL/NPF terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah, dikarenakan nilai Sig. dari masing-masing rasio tersebut lebih kecil dari 0,05. Dimana rasio BOPO, LDR/FDR, dan ROA memiliki nilai signifikansi 0,000 dan NPL/NPF memiliki nilai signifikansi 0,004.
2. Berdasarkan analisis dari perbandingan rata-rata kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut dikarenakan bank konvensional memiliki *mean* yang lebih besar jika dibandingkan dengan bank syariah. Dimana bank konvensional memiliki *mean* sebesar 93,60% sedangkan *mean* bank syariah sebesar 91,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Muchlis, Dwi Umardani, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol.1, No.9 (2016), h. 138.
- Ascarya, Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA, 2015.
- Ayu, Dyah Pharamita, Astuti Putri. "Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah dengan Bank Konvensional". *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. UnPgri Kediri* 3, no. 2, 2018.
- Burhanuddin Afid, Metodologi Penelitian, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>, (11 Juli 2020).
- Burhanuddin, Afid. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Metodologi Penelitian, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-qu'an Per Kata, Tajwid Warna*. Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumaanatul Ali-Art (J-ART), 2004.
- Dewi, Meutia. "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk.: *Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 1, no. 1, 2017
- Dwihandayani Deasy. "Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPL". *Jurnal Ekonomi Bisnis* 22, no. 3, 2017.

- Iswari, Putu Wadhi, Amanah. "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta". *Jurnal Islamicnomic* 6, no. 2, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok:Rajawali Pers, 2018.
- Marimin Agus,dkk "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2015).
- Maspinter, *Sumber Daya Manusia Perbankan*,
<https://maspinter.blogspot.com/2015/12/manajemen-sumber-daya-manusia-perbankan.html>, (1 Agustus 2020).
- Mifta, *Sumber Daya Manusia Perbankan*,
<http://mifta100.blogspot.com/2016/03/sumber-daya-manusia-perbankan.html>, (1 Agustus 2020).
- Monev, *Metode Campuran*, <https://monevstudio.org/metode-campuran/>, (25 januari 2021)
- Muchlis Abraham, Umardani Dwi. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol.9 No. 1, 2016.
- Muchlisin Riadi, *Rasio Aktivitas*, <https://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html>, (27 Juli 2020).
- Mudawamah Siti, dkk. "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Dministrasi Bisnis* 54, no. 1, 2018
- Muhith, Abdul. "Sejarah Perbankan Syariah". *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 2, 2012.
- Nasyirahnurdin, *Legalitas Perbankan Syariah*,
<http://nasyirahnurdin.blogspot.com/2011/10/legalitas-perbankan-syariah.html>, 2020.
- Nena, Arinta, Yusvita. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional". Vol. 7, no.1, 2019.
- Russilawati, Rista. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016 Menggunakan Metode RGEC". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Sabir Muhammad. "Riba dalam Perspektif Hadis Nabi". *Jurnal Al-Syir'ah* 8, no.2, (Desember 2010).
- Sovia, Sasa Elida, dkk. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank Periode 2012-2014". *Administrasi Bisnis* 37, no. 1, 2016.
- Statistik Perbankan Syariah April 2020, www.ojk.go.id. (28 Juli 2020).
- Suhedro Dedi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional VS Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1 2018.
- Susilo, dkk. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank

Konvensional”. Vol. 7, no.12, 2012.

Syamsiah. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah”. Skripsi. Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015

Wahyu, Widya Ningsih. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia”. *Skripsi* Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, 2012.

Wahyuni, Molli, Ririn, Eka Efriza. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia”. *International Journal of Social Science and Business* 1, no. 2, 2017.

Wicaksono, Aris. “Pelaksanaan Pembukaan Tabungan Faedah pada Pt. Bank Bri Syariah Cabang Pembantu Rungkut Surabaya”.(Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2015).

Widhi, Putu Iswari. “Kinerja Keuangan Bank Syariah: Negara vs Swasta”. *Islamicnomic* 6, no. 2, 2015.

Widodo. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
www.bankmandiri.co.id (31 September 2020).

www.bni.co.id. (31 September 2020).

www.bnisyariah.co.id (31 September 2020).

www.bri.co.id (31 September 2020).

www.brisyariah.co.id (31 September 2020).

www.mandirisyariah.co.id (31 September 2020).

Yuliatin. “Perbankan dalam Dimensi Konvensional dan Syariah”. (5 Agustus 2020)